



## Pengaruh *Self Efficacy*, *Tolerance Risk*, dan *Emotional Intelligence* Terhadap *Entrepreneurship Intention*

Nuri Annisa Fitri <sup>1)</sup>; Hisbullah Basri <sup>2)</sup>; Ima Andriyani <sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Study Program of Accounting Faculty of Economic, Universitas Tridinanti Palembang

<sup>2,3)</sup> Study program of Management, Faculty of Economic, Universitas Tridinanti Palembang

Email: <sup>1)</sup> [ukhtinuriaf@gmail.com](mailto:ukhtinuriaf@gmail.com) ; <sup>2)</sup> [hisbullahbasri@gmail.com](mailto:hisbullahbasri@gmail.com) ; <sup>3)</sup> [ima\\_andriyani@univ-tridinanti.ac.id](mailto:ima_andriyani@univ-tridinanti.ac.id)

### How to Cite :

Fitri, N.A., Basri, H., Andriyani, I. (2023). Pengaruh *Self Efficacy*, *Tolerance Risk*, dan *Emotional Intelligence* Terhadap *Entrepreneurship Intention*. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1). doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2>

### ARTICLE HISTORY

Received [31 Agustus 2022]

Revised [28 November 2022]

Accepted [30 Desember 2022]

### KEYWORDS

*Self Efficacy*, *Tolerance Risk*, *Emotional Intelligence*, *Entrepreneurship Intention*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Pengaruh *Self Efficacy*, *Tolerance Risk*, dan *Emotional Intelligence* Terhadap *Entrepreneurship Intention*. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Tridinanti Palembang di Fakultas Ekonomi. Ada dua metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis regresi sederhana dan regresi berganda. Hipotesis pertama, kriteria linieritas terpenuhi dan didapat nilai F hitung sebesar 70.428 dengan nilai Sig. = 0.000 < 0.05. Adanya pengaruh positif dan signifikan *Self Efficacy* terhadap *Entrepreneurship Intention*. Hipotesis kedua, kriteria linieritas terpenuhi, dan didapat nilai F hitung sebesar 67.192 dengan nilai Sig. = 0.000 < 0.05. Adanya pengaruh positif dan signifikan *Tolerance Risk* terhadap *Entrepreneurship Intention*. Hipotesis ketiga, kriteria linieritas terpenuhi, dan didapat nilai F hitung sebesar 149.578 dengan nilai Sig. = 0.000 < 0.05. Adanya pengaruh positif dan signifikan *Emotional Intelligence* terhadap *Entrepreneurship Intention*. Hipotesis keempat, kriteria linieritas terpenuhi, dan didapat nilai F hitung sebesar 52.374 dengan nilai Sig. = 0.000 < 0.05. Adanya pengaruh positif dan signifikan *Self Efficacy*, *Tolerance Risk*, dan *Emotional Intelligence* Terhadap *Entrepreneurship Intention*.

### ABSTRACT

This study aims to determine the effect of *Self Efficacy*, *Tolerance Risk*, and *Emotional Intelligence* on *Entrepreneurship Intention*. Respondents in this study were students of Tridinanti University Palembang at the Faculty of Economics. There are two methods used in this study, namely simple regression analysis and multiple regression. The first hypothesis, the linearity criteria are met and the calculated F value is 70,428 with a Sig value. = 0.000 < 0.05. There is a positive and significant effect of *Self Efficacy* on *Entrepreneurship Intention*. The second hypothesis, the linearity criteria are met, and the calculated F value is 67,192 with a Sig value. = 0.000 < 0.05. There is a positive and significant effect of *Tolerance Risk* on *Entrepreneurship Intention*. The third hypothesis, the linearity criteria are met, and the calculated F value is 149,578 with a Sig value. = 0.000 < 0.05. There is a positive and significant influence of *Emotional Intelligence* on *Entrepreneurship Intention*. The fourth hypothesis, the linearity criteria are met, and the calculated F value is 52,374 with a Sig value. = 0.000 < 0.05. There is a positive and significant influence of *Self Efficacy*, *Tolerance Risk*, and *Emotional Intelligence* on *Entrepreneurship Intention*.

## PENDAHULUAN

Tingkat pengangguran untuk kaum muda dan orang dewasa semakin menjadi masalah serius bagi setiap negara. Memiliki status sebagai seorang sarjana bukan jaminan untuk dapat hidup aman dimasa depan. Banyaknya pesaing menjadi suatu rintangan yang tidak akan ada habisnya. Salah satu cara yang mungkin untuk mengatasi pengangguran terutama bagi kaum muda adalah dengan mendukungnya dalam menciptakan bisnis mereka sendiri. Mereka memiliki minat dan potensi untuk menjadi wiraswasta. (Ayalew & Zeleke, 2018) *Entrepreneurship* adalah fenomena dunia dengan pertumbuhan ekonomi di seluruh dunia yang ditandai dengan munculnya bisnis baru dan inovatif. Bidang kewirausahaan mewakili kekuatan produktif yang semakin dinamis dalam perekonomian dan berada di garis depan adaptasi dan pertumbuhan pasar baru (Gavron *et.al*, 1998).

Wiraswasta menawarkan peluang untuk fleksibilitas, kemandirian, keuntungan, dan pengakuan pribadi (McLaughlin, 2019). Bagi banyak orang, wirausaha adalah pelarian dari kehidupan di birokrasi organisasi tradisional dan juga kesempatan untuk menghasilkan kekayaan pribadi yang lebih besar (Walker & Webster, 2007). Berdasarkan seminar laporan pengembangan kebijakan yang diselenggarakan oleh OECD dan Eropa Komisi, Brussel, pada tahun 2014, kaum muda lebih mungkin memiliki preferensi untuk berwiraswasta daripada orang dewasa: 45% kaum muda lebih memilih berwiraswasta daripada bekerja untuk orang lain, sedangkan 37% orang dewasa lebih memilih wirausaha. Kaum muda juga lebih cenderung percaya bahwa wirausaha itu layak: 41% kaum muda berpikir bahwa mereka dapat berwiraswasta di masa depan 5 tahun lagi dibandingkan dengan 30% orang dewasa yang berpikir bahwa itu bisa saja.

(Chen *et.al*, 1998) secara empiris menunjukkan bahwa *self efficacy* berhubungan positif dengan niat seseorang untuk mengejar peran kerja kewirausahaan. Selain itu, temuan (McLaughlin, 2019) menyiratkan bahwa *entrepreneurship intention* dapat ditingkatkan dengan meningkatkan *emotional intelligence* dan *self efficacy* seseorang untuk sukses dalam berwirausaha. (Mortan *et.al*, 2014) *emotional intelligence* mendukung seseorang dalam mengembangkan keterampilannya untuk menilai, mengelola, dan menggunakan emosi mereka dalam situasi menantang yang mungkin ditimbulkan oleh proses wirausaha, dapat menjadi faktor kunci keberhasilan. (Bandura, 2012) Terutama mahasiswa, *self efficacy* mempengaruhi motivasi dan kompetensi mereka untuk memasuki proses yang menantang dalam memulai bisnis serta menunjukkan sejauh mana persiapan untuk jalur karir masa depan mereka sebagai wirausahawan.

Selain kepercayaan diri, kemampuan dan kompetensi untuk menghadapi kondisi yang tidak terduga dan sulit perlu diperhatikan. Kunci sukses sebagai wirausahawan tidak serta merta memiliki *tolerance risk* yang tinggi itu sendiri. Ini merupakan keyakinan pada kemampuan seseorang untuk mengelola risiko dan fleksibilitas untuk menangani tantangan. Artinya, hal inilah yang menjadi bagian penting dalam menilai kesehatan wirausaha seseorang adalah menilai risiko ide bisnisnya. Konsep persepsi risiko kewirausahaan mencakup penilaian pengambilan keputusan risiko, yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan (Nabi & Liñán, 2013). Pada dasarnya masalah *tolerance risk* inilah yang umumnya menjadi penghalang pertama bagi wirausahawan pemula. Meningkatkan *tolerance risk* adalah langkah pertama untuk mendapatkan keberanian untuk membuat langkah berani.

Seseorang yang mengambil tingkat *low risk tolerance*, bukan berarti tidak bisa menjadi *Entrepreneur* yang sukses. Mengambil *low risk tolerance* untuk membuat diri sendiri lebih nyaman dengan risiko. Sehingga dimasa yang akan datang sudah terbiasa menghadapi *risk tolerance* dengan berbagai macam tingkatan bahkan menikmatinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *self efficacy*, *tolerance risk*, dan *emotional intelligence* terhadap *entrepreneurship intention* pada mahasiswa. Selain itu, diharapkan dimasa depan mahasiswa tidak terpaksa bekerja di perusahaan saja, tetapi siap berwiraswasta.

## LANDASAN TEORI

### **Theory Entrepreneurial Event**

(Shapero & Shokol, 1982) mengatakan bahwa *Theory Entrepreneurial Event* Model tersebut mendefinisikan tiga jenis dasar persepsi:

- 1) *The Perceived Desirability* (PD) adalah produk dari persepsi individu tentang keinginan untuk berwirausaha yang dipengaruhi oleh sikap, nilai, dan perasaan pribadi.
- 2) *The Perceived Feasibility* (PF) terkait dengan persepsi individu tentang sumber daya yang tersedia; dengan kata lain, mengukur kemampuan yang dirasakan pribadi individu untuk melakukan perilaku tertentu.
- 3) *The Propensity To Act* (PTA) adalah disposisi pribadi untuk bertindak atas keputusan seseorang, yang mencerminkan aspek kehendak dari niat.

Berdasarkan poin tersebut, teori ini mendukung sebagai alat yang konsisten untuk mengukur niat berwirausaha.

### **Entrepreneurship Intention**

(Moriani *et.al*, 2012) *Entrepreneurship Intention* (Intensi Berwirausaha) didefinisikan sebagai keadaan pikiran sadar yang mendahului tindakan dan mengarahkan perhatian pada perilaku wirausaha seperti memulai bisnis baru dan menjadi wirausahawan.

Indikator *Entrepreneurship Intention* merupakan keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk berani menghadapi resiko apapun yang mungkin terjadi saat memulai berwirausaha. Ada 3 aspek yang digunakan (Darmanto, 2013) dalam penelitiannya untuk mengukur *Entrepreneurship Intention* mahasiswa, yaitu : (1) Keinginan yang tinggi memilih wirausaha sebagai pilihan karir atau profesi, (2) Akan merealisasikan usaha dalam 1-3 tahun kedepan (3) Selalu mencari informasi bisnis.

### **Self Efficacy**

(Bandura, 1977) dalam penelitiannya, *self-efficacy* ada dan dapat ditingkatkan oleh empat pemicu, yakni: pengalaman pemenuhan kinerja (*mastery experiences*), pengamatan keberhasilan orang lain (*social modeling*), persuasi (bujukan) verbal (*social persuasion*), dan umpan balik psikologis (*psychological response*).

Brown dkk dalam Penelitian (Hasanah *et.al*, 2019) merumuskan beberapa indikator *self efficacy* yaitu:

- 1) Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu, individu yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas tertentu, yang mana individu sendiirilah yang menetapkan tugas (target) apa yang harus di selesaikan.
- 2) Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas, individu mampu menumbuhkan motivasi pada diri sendiri untuk bisa memilih dan meleakukan tindakan-tindakan yang di perlukan dalam rangka menyelesaikan tugas.
- 3) Yakin bahawa dirinya mampu berusaha dengan keras,gigih dan tekun.adanya usaha yang keras dari individu untuk menyelesaikan tugas yang di tetapkan dengan menggunakan segala daya yang di miliki.
- 4) Yakin bahwa diri mampu menghadapi hambatan dan kesulitan. Individu mampu bertahan saat menghadapi kesulitan dan hambatan yang muncul serta mampu bangkit dari kegagalan.
- 5) Yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki range yang luas ataupun sempit (spesifik). Individu yakin bahwa dalam setiap tugas apapun dapat ia selesaikan meskipun itu luas atau spesifik.

### **Tolerance Risk**

*Tolerance Risk* menurut (Grable, 2008) adalah sebagai kesediaan individu untuk terlibat dalam perilaku di mana ada tujuan yang diinginkan tetapi pencapaian tujuan tidak pasti dan disertai dengan kemungkinan kerugian.

Menurut (Lestari & Sisilia, 2016) ada tujuh indikator yang menjelaskan sikap *tolerance risk*, yaitu:

- 1) Kolektif,
- 2) Tanggung jawab,
- 3) Menyukai tantangan,
- 4) Sabar,
- 5) Kontrol diri,
- 6) Mengambil resiko,
- 7) Menyukai peluang.

### ***Emotional Intelligence***

(Naseer *et.al*, 2011) *Emotional Intelligence* adalah tentang memiliki kecerdasan interpersonal (kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain) dan intrapersonal (keterampilan kognitif untuk memahami diri sendiri). (FakhrEldin, 2017) *Emotional Intelligence* berfokus pada kemampuan dan keterampilan untuk mengetahui emosi sendiri dan mengelolanya, serta kemampuan untuk mendeteksi isyarat emosional pada orang lain dan bereaksi sesuai dengan itu.

Indikator *Emotional Intelligence* terdiri dari lima dimensi utama: kesadaran diri, manajemen diri, motivasi diri, kesadaran sosial, dan manajemen hubungan (Goleman, 2001).

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Analisis**

#### **Model Regresi Linier Berganda**

Data diperoleh dari penyebaran kuesioner. Responden penelitian ini adalah para mahasiswa fakultas ekonomi pada Universitas Tridianti Palembang. Responden pada penelitian ini berjumlah 110 orang. Variabel pada penelitian ini, yaitu *Entrepreneurship Intention* (Y), *Self Efficacy* (X1), *Tolerance Risk* (X2) dan *Emotional Intelligence* (X3).

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dapat dilihat sebagai berikut:

$$EI = \alpha + \beta SE \dots\dots (1)$$

$$EI = \alpha + \beta TR \dots\dots (2)$$

$$EI = \alpha + \beta EIN \dots\dots (3)$$

Pengujian hipotesis model regresi linier berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$EI = a + b1 SE + b2 TR + b3 EIN + \epsilon \dots\dots(4)$$

Keterangan:

EI = *Entrepreneurship Intention*

SE = *Self Efficacy*

TR = *Tolerance Risk*

EIN = *Emotional Intelligence*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Validitas**

Semua item pernyataan kuesioner penelitian dilakukan pengujian validitas dan dilakukan melalui korelasi *bivariate*, dengan tujuan mengetahui tingkat signifikansinya. Kemudian membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. *Degree of freedom* (df) = n-2, jumlah n pada penelitian ini adalah 110 orang. Dapat diketahui besarnya (df) adalah 110 - 2 = 108 dengan tingkat alpha 0,05 didapat r tabel = 0,195. Semua item pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung > r tabel.

### Uji Reliabilitas

Pengujian keandalan setiap instrumen variabel suatu penelitian dapat diukur dengan uji reliabilitas. Hasil dinyatakan reliabel, jika nilai *Cronbach's Alpha* > r tabel.

**Tabel 1. Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
<i>Entrepreneurship Intention</i>	.943	Reliabel
<i>Self Efficacy</i>	.914	Reliabel
<i>Tolerance Risk</i>	.827	Reliabel
<i>Emotional Intelligence</i>	.906	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

### Hasil Penelitian

#### Uji Regresi Linier Sederhana

#### Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap *Entrepreneurship Intention*

**Tabel 2. Output Hipotesis 1**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1779.160	1	1779.160	70.428	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	2728.304	108	25.262		
1 Total	4507.464	109			

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	d Coefficients Beta		
1	(Constant)	24.254	2.462		9.852	.000
	SE	.519	.062	.628	8.392	.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Adanya pengaruh positif dan signifikan *Self Efficacy* terhadap *Entrepreneurship Intention*. Kriteria linieritas terpenuhi, dan didapat nilai F hitung sebesar 70.428 dengan nilai Sig. = 0.000 < 0.05 (kriteria signifikan). Dengan kata lain, hipotesis pertama (H1) diterima. Berdasarkan tabel 1, adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

$$EI = 24,254 + 0,519X$$

(Bandura, 2012) *Self efficacy*, kepercayaan orang pada kemampuan mereka mempengaruhi apakah mereka berpikir secara pesimis atau optimis, dengan cara yang memungkinkan atau melemahkan diri sendiri. *Self efficacy* bisa muncul karena adanya sebuah motivasi. Tinggi atau rendahnya motivasi akan membuat perbedaan dalam hasil yang diperoleh. Selain itu, tindakan yang sama diambil pun berbeda, sehingga akan mempengaruhi bagaimana *self efficacy* selanjutnya. Sebagai contoh, mengamati keberhasilan orang, dimungkinkan dapat menumbuhkan kesadaran pada diri seseorang untuk melakukannya juga dan percaya akan sukses bahkan melampauinya. Akan tetapi, jika membuat kesalahan, seseorang dengan *self efficacy* yang bagus akan menggunakan pengalaman tersebut dan meningkatkan *self efficacy* dengan mengamati dari perspektif yang luas daripada hanya melihat hasilnya. Hasil Penelitian (Andini & Engriani, 2019), (Baluku et.al, 2019), (Chien-Chi at.al, 2020), (McLaughlin, 2019), (Nawaz et.al, 2019), (Nida & Atmaja, 2021), (Santoso & Oetomo, 2018), (Zulhawati et.al, 2019), (Santoso & Oetomo, 2018), (Indriyani &

Kristanto, 2021). Menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *Self Efficacy* terhadap *Entrepreneurship Intention*.

### Pengaruh *Tolerance Risk* Terhadap *Entrepreneurship Intention*

Tabel 3. *Output* Hipotesis 2

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1728.762	1	1728.762	67.192	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2778.702	108	25.729		
	Total	4507.464	109			

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.771	2.697		8.443	.000
	TR	.581	.071	.619	8.197	.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Adanya pengaruh positif dan signifikan *Tolerance Risk* terhadap *Entrepreneurship Intention*. Kriteria linieritas terpenuhi, dan didapat nilai F hitung sebesar 67.192 dengan nilai Sig. = 0.000 < 0.05 (kriteria signifikan). Dengan kata lain, hipotesis kedua (H2) diterima. Berdasarkan tabel 2, adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

$$EI = 22,771 + 0,581X$$

Pengambilan *tolerance risk* merupakan suatu konsep yang meyakinkan seseorang untuk menjadi wirausahawan. Wirausahawan adalah pengambil risiko moderat dari profesi yang lain. Bagi pengusaha sukses kegagalan masa lalu akan mengarah pada kesuksesan berikutnya. Artinya, seseorang hanya perlu berpikir logis, jika gagal, belajar dari kegagalan dan akhirnya sukses. Orang yang bersedia bertahan berkali-kali lebih cocok untuk menjadi wirausahawan. (Nida & Atmaja, 2021) Keberanian untuk menghadapi *tolerance risk high level* dapat memberikan dorongan dan kemandirian untuk menghadapi tantangan dalam berwiraswasta. Hasil Penelitian (Andini & Engriani, 2019), (Nida & Atmaja, 2021), (Primandaru & Adriyani, 2019), (Widjaya *et.al*, 2021) Menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *Tolerance Risk* terhadap *Entrepreneurship Intention*.

### Pengaruh *Emotional Intelligence* Terhadap *Entrepreneurship Intention*

Tabel 4. *Output* Hipotesis 3

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2617.527	1	2617.527	149.578	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1889.937	108	17.499		
	Total	4507.464	109			

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.617	2.558		5.324	.000
	EIN	.733	.060	.762	12.230	.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Adanya pengaruh positif dan signifikan *Emotional Intelligence* terhadap *Entrepreneurship Intention*. Kriteria linieritas terpenuhi, dan didapat nilai F hitung sebesar 149.578 dengan nilai Sig. =  $0.000 < 0.05$  (kriteria signifikan). Dengan kata lain, hipotesis ketiga (H3) diterima. Berdasarkan tabel 3, adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

$$EI = 13,617+0,733X$$

Seseorang akan dinilai memiliki *emotional intelligence* adalah mereka yang mampu mengenali dan mengelola emosinya secara efektif. Memilih jalur sebagai wirausahawan, *emotional intelligence* harus bisa dikuasai. Ini adalah prasyarat untuk bertahan dan membangun suatu bisnis. Jika tidak ada kesiapan untuk tantangan berwirausaha, pasti akan mengalami kesulitan. Melalui *emotional intelligence*, dapat belajar dari pengalaman masa lalu dan mendorong dan menggunakan pengetahuan itu ke dalam bisnis. (Archana & Kumari, 2018) Individu dengan dimensi *emotional intelligence* membentuk serta niat untuk menempuh jalur wirausaha. *Emotional intelligence*, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, perubahan tersebut terkadang memicu reaksi emosional yang kuat. Hal ini juga membangkitkan emosi seperti malu, takut, cemas, frustrasi, dan ketidakberdayaan. *Emotional intelligence* juga salah satu atribut agar komunikasi semakin efektif, membangun hubungan baik, dan berhubungan baik dengan semua orang, dari semua latar belakang dan gaya komunikasi. Hasil Penelitian (Archana & Kumari, 2018), (Chamola & Jain, 2017), (Chien-Chi et al., 2020), (Javed et.al, 2016), (Kurjono et.al, 2020), (McLaughlin, 2019), (Nawaz et.al, 2019), (Nuha, 2018), Menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *Emotional Intelligence Terhadap Entrepreneurship Intention*.

#### Uji Regresi Berganda

**Pengaruh *Self Efficacy*, *Tolerance Risk*, dan *Emotional Intelligence Terhadap Entrepreneurship Intention*.**

**Tabel 5. Output Hipotesis 4**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2691.610	3	897.203	52.374	.000 <sup>b</sup>
Residual	1815.854	106	17.131		
Total	4507.464	109			

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Adanya pengaruh positif dan signifikan *Self Efficacy*, *Tolerance Risk*, dan *Emotional Intelligence Terhadap Entrepreneurship Intention*. Kriteria linieritas terpenuhi, dan didapat nilai F hitung sebesar 52.374 dengan nilai Sig. =  $0.000 < 0.05$  (kriteria signifikan). Dengan kata lain, hipotesis keempat (H4) diterima. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

$$EI = 12,328+(-0,16)X1+0,170X2+0,628$$

Mendorong para mahasiswa untuk menanamkan *emotional intelligence* akan bermanfaat untuk meningkatkan *self efficacy* yang akan berpengaruh terhadap usaha yang mereka jalani. Seseorang dengan *emotional intelligence* yang tinggi tahu bagaimana untuk tetap termotivasi di bawah tekanan, memotivasi orang lain dan menjaga hubungan interpersonal yang kompleks (Naseer et al., 2011). Selain itu, kembali bangkit setelah adanya masalah yang terjadi diluar dugaan. *Emotional intelligence* adalah keterampilan yang berguna untuk komunikasi interpersonal. Keterampilan ini penting dalam membangun jaringan bisnis, membantu meningkatkan kreativitas dan kesadaran akan peluang, dan membuat keputusan dalam situasi yang membingungkan secara emosional. Membantu beradaptasi dengan peristiwa yang tidak terduga. Hasil Penelitian Menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *Self Efficacy*, *Tolerance Risk*, dan *Emotional Intelligence Terhadap Entrepreneurship Intention*.

### Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil jawaban para responden, takut gagal merupakan kendala dasar yang menyebabkan mahasiswa hingga saat ini masih ragu untuk memulai bisnis. Dalam hal ini, ada empat kiat yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan *tolerance risk* seseorang untuk mulai berwiraswasta, yaitu: Pertama, menentukan bagaimana *tolerance risk* yang mampu dihadapi. Memahami kapasitas diri sendiri untuk menghadapi risiko yang mungkin akan meningkatkan *tolerance risk* secara bertahap, dan jangan menantang diri terlalu berlebihan. Kedua, terus memotivasi diri. Mencari tahu secara terus menerus mengenai usaha yang akan dijalani dari berbagai sumber. Ada banyak orang yang memulai usaha dengan ilmu yang dangkal atau hanya sekedar tahu bahwa usaha itu hanya perlu modal dan mitra. Sehingga, banyak orang melupakan bagaimana pentingnya sebuah inovasi dalam memulai berwiraswasta. Ketiga, berpegang teguh terhadap tujuan awal. Menjadi pengusaha pasti bertujuan untuk sukses. Oleh karena itu, jika orang tersebut gagal, maka akan cepat kembali untuk *restart* dari awal. Keempat, keluar dari *comfort zone*, memulai mengambil risiko.

Perbedaan seseorang yang belum pernah atau pernah menghadapi *tolerance risk* dengan berbagai macam *level* akan jelas terlihat. Memiliki pengalaman *tolerance risk* yang banyak akan menjadikan seseorang mampu untuk melihat potensi keuntungan jangka panjang dan mampu mempersiapkan diri sebaik mungkin, mengambil risiko dapat membantunya tumbuh dan menjadi lebih sukses lebih cepat. Pilar keterampilan *start-up* terdiri dari persepsi keterampilan dan pendidikan. Hal ini dapat diatasi dengan mempromosikan kebijakan pendidikan, seperti menambahkan kurikulum pelatihan untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan para mahasiswa yang diperlukan untuk memulai atau memajukan bisnis. Selain ini, pihak perguruan tinggi bisa mempekerjakan lebih banyak wirausahawan sebagai dosen, terutama yang memiliki keahlian dalam menciptakan *start-up*, untuk memberikan bimbingan yang lebih realistis dan berharga.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

- 1) Hipotesis pertama, Adanya pengaruh positif dan signifikan *Self Efficacy* terhadap *Entrepreneurship Intention*. Kriteria linieritas terpenuhi dan didapat nilai F hitung sebesar 70.428 dengan nilai Sig. =  $0.000 < 0.05$ .
- 2) Hipotesis kedua, Adanya pengaruh positif dan signifikan *Tolerance Risk* terhadap *Entrepreneurship Intention*. Kriteria linieritas terpenuhi, dan didapat nilai F hitung sebesar 67.192 dengan nilai Sig. =  $0.000 < 0.05$ .
- 3) Hipotesis ketiga, Adanya pengaruh positif dan signifikan *Emotional Intelligence* terhadap *Entrepreneurship Intention*. Kriteria linieritas terpenuhi, dan didapat nilai F hitung sebesar 149.578 dengan nilai Sig. =  $0.000 < 0.05$ .
- 4) Hipotesis keempat, Adanya pengaruh positif dan signifikan *Self Efficacy*, *Tolerance Risk*, dan *Emotional Intelligence* Terhadap *Entrepreneurship Intention*. Kriteria linieritas terpenuhi, dan didapat nilai F hitung sebesar 52.374 dengan nilai Sig. =  $0.000 < 0.05$ .

### Saran

1. Responden pada penelitian ini hanya dalam satu lingkup Universitas. Peneliti selanjutnya diharapkan mencari responden secara lebih luas lagi.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain, seperti pendidikan kewirausahaan dan interaksi sosial sebagai variabel moderasi atau *intervening*.

## DAFTAR PUSTAKA

Andini, D. P., & Engriani, Y. (2019). Pengaruh Self-Efficacy, Tolerance for Risk, dan Kebebasan dalam



- Bekerja terhadap Minat Entrepreneurship Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 1(4), 34–47. <https://doi.org/10.24036/jkwmw0278980>
- Archana, R. V., & Kumari, K. V. (2018). A Study on the Influence of Emotional Intelligence on Entrepreneurship Intention. *International Journal of Pure and Applied Mathematics*, 119(12), 14839–14851. Retrieved from <http://www.ijpam.eu>
- Ayalew, M. M., & Zeleke, S. A. (2018). Modeling the impact of entrepreneurial attitude on self-employment intention among engineering students in Ethiopia. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 7(8), 1–27. <https://doi.org/10.1186/s13731-018-0088-1>
- Baluku, M. M., Matagi, L., Musanje, K., Kikooma, J. F., & Otto, K. (2019). Entrepreneurial Socialization and Psychological Capital: Cross-Cultural and Multigroup Analyses of Impact of Mentoring, Optimism, and Self-Efficacy on Entrepreneurial Intentions. *Entrepreneurship Education and Pedagogy*, 2(1), 5–42. <https://doi.org/10.1177/2515127418818054>
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychological Review*, 84(2), 191–215.
- Bandura, A. (2012). On the Functional Properties of Perceived Self-Efficacy Revisited. *Journal of Management*, 38(1), 9–44. <https://doi.org/10.1177/0149206311410606>
- Chamola, P., & Jain, V. (2017). Towards Nurturing Entrepreneurial Intention from Emotional Intelligence. *SIBM Pune Research Journal*, XIII, 26–34. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3511369>
- Chen, C. C., Greene, P. G., & Crick, A. (1998). Does entrepreneurial self-efficacy belief distinguish entrepreneurs from managers? *Journal of Business Venturing*, 13, 293–316.
- Chien-Chi, C., Sun, B., Yang, H., Zheng, M., & Li, B. (2020). Emotional Competence, Entrepreneurial Self-Efficacy, and Entrepreneurial Intention: A Study Based on China College Students' Social Entrepreneurship Project. *Frontiers in Psychology*, 11, 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.547627>
- Darmanto, S. (2013). Pengaruh Perceived Desirability, Perceived Feasibility, dan Propensity to Act Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Ilmiah Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 85–99. <https://doi.org/10.24036/011103250>
- FakhrEldin, H. (2017). The relationship between the emotional intelligence of entrepreneurs and the new venture creation: The role of age, gender and motive. *Arab Economic and Business Journal*, 12(2), 99–108. <https://doi.org/10.1016/j.aebj.2017.10.002>
- Gavron, R., Cowling, M., Holtham, G., & Westall, A. (1998). *The Entrepreneurial Society*. London: Institute for Public Policy Research, Central Books.
- Goleman, D. (2001). *Emotional intelligence: Issues in paradigm building* (In C.C. Go). The emotionally intelligence workplace San Francisco: Jossey-Bass.
- Grable, J. . (2008). *Risk Tolerance* (in Xiao, J). New York: Springer.
- Hasanah, U., Dewi, N. R., & Rosyida, I. (2019). Self-Efficacy Siswa SMP Pada Pembelajaran Model Learning Cycle 7E (Elicit , Engange , Explore , Explain , Elaborate , Evaluate , and Extend). *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 551–555.
- Indriyani, R., & Kristanto. (2021). The Role of Entrepreneurship Education to Increase Entrepreneurial Intention among University Students. *EDUCATIO : Journal Of Education*, 6(3), 274–292.
- Javed, F., Ali, R., Hamid, A., Shahid, M., & Kulosoom, K. (2016). Role of Social Networks, Emotional Intelligence and Psychosocial characteristics in developing Entrepreneurial Intentions of Students. *Sukkur IBA Journal of Management and Business*, 3(1), 54–81. <https://doi.org/10.30537/sijmb.v3i1.137>
- Kurjono, Yuliyanti, L., & Saripudin. (2020). The Effect of Entrepreneurship Learning and Emotional Intelligence on Entrepreneurial Intention. *Business and Management Research*, 163, 129–132. <https://doi.org/10.5220/0010089115661569>
- Lestari, P. A., & Sisilia, K. (2016). Analisis Atribut Tolerance for Ambiguity Dan Risk Tolerance Pada Kepribadian Kewirausahaan Mahasiswa S1 Administrasi Bisnis Telkom University. *E-Proceeding of Management*, 3(1), 551–556.
- McLaughlin, E. (2019). The Role of Emotional Intelligence and Self-Efficacy in Developing

- Entrepreneurial Career Intentions. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 19(7), 71–88. <https://doi.org/10.5465/ambpp.2010.54500673>
- Moriano, J. A., Gorgievski, M., Laguna, M., Stephan, U., & Zarafshani, K. (2012). A Cross-Cultural Approach to Understanding Entrepreneurial Intention. *Journal of Career Development*, 39(2), 162–185. <https://doi.org/10.1177/0894845310384481>
- Mortan, R. A., Ripoll, P., Carvalho, C., & Bernal, M. C. (2014). Effects of emotional intelligence on entrepreneurial intention and self-efficacy. *Journal of Work and Organizational Psychology*, 30(3), 97–104.
- Nabi, G., & Liñán, F. (2013). Considering business start-up in recession time: The role of risk perception and economic context in shaping the entrepreneurial intent. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 19(6), 633–655. <https://doi.org/10.1108/IJEBR-10-2012-0107>
- Naseer, Z., Chishti, S.-U.-H., Rahman, F., & Jumani, N. B. (2011). Impact of emotional intelligence on team performance in higher education institutes. *Intenational Online Journal of Educational Sciences*, 30–46.
- Nawaz, T., Javed, A., & Ullah, A. (2019). Emotional Intelligence, Entrepreneurial Self-Efficacy and Entrepreneurial Intention. *Global Social Sciences Review*, IV(II), 364–370. [https://doi.org/10.31703/gssr.2019\(iv-ii\).47](https://doi.org/10.31703/gssr.2019(iv-ii).47)
- Nida, H. S., & Atmaja, H. E. (2021). Analisis Pengaruh Keberhasilan Diri, Toleransi Akan Risiko, Dan Kebebasan Dalam Bekerja Terhadap Motivasi Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Tidar). *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 4(2), 187–199. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v4i2.6784>
- Nuha, A. R. F. . F. S. . (2018). Emotional Intelligence and its Impact on Entrepreneurial Intention; the Role of Psychological Capital as a Mediator (With Special Reference to Entrepreneurial Undergraduates of Sri Lanka). *Journal of Management and Tourism Research*, 1(2), 34–58.
- Primandaru, N., & Adriyani, B. (2019). Pengaruh Entrepreneurial Education, Risk Tolerance Dan Self Efficacy Terhadap Entrepreneurial Intention Pada Mahasiswa. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 9(1), 11–24. <https://doi.org/10.26460/jm.v9i2.707>
- Santoso, S., & Oetomo, B. S. D. (2018). Influence of Motivation and Self-Efficacy on Entrepreneurial Intention to Run a Business. *Expert Journal of Marketing*, 6(1), 14–21.
- Shapero, A., & Shokol, L. (1982). *The Social Dimention of Entrepreneurship* (In: Kent,). Engelwood Clift,N.J.: Prentice-Hall.
- Walker, E. A., & Webster, B. J. (2007). Gender, age and self-employment: Some things change, some stay the same. *Women in Management Review*, 22(2), 122–135.
- Widjaya, O. H., Budiono, H., Wiyanto, H., & Fortunata, F. (2021). The Effect of Locus of Control, Need for Achievement, Risk Tolerance, and Entrepreneurial Alertness on the Entrepreneurial Intention. *Proceedings of the International Conference on Economics, Business, Social, and Humanities (ICEBSH 2021)*, 570, 177–184. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210805.029>
- Zulhawati, Pujiastuti, Rofiqoh, I., & Sari, S. D. (2019). the Effect Self Efficacy and Competence on Entrepreneurial Intentions With Coping As Mediation. *International Journal of Business, Humanities, Education and Social Sciences (IJBHES)*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.46923/ijbhes.v1i1.22>